

Pengaruh Struktur Aset, DAR dan CR terhadap Harga Saham

Nabilah Azahra¹, Astrin Kusumawardani²

^{1,2}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Indonesia Membangun

¹nabilahazahraa@student.inaba.ac.id, ²astrin.kusumawardani@inaba.ac.id

Abstrak

Komoditas batu bara berperan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi domestik sumber daya batu bara sebesar 97 miliar ton dengan penerimaan negara non pajak didominasi oleh batu bara. Namun beberapa tahun terakhir industri batu bara menghadapi berbagai tekanan pasar ekspor utama Tiongkok dan India yang beralih ke batu bara dengan nilai kalori yang tinggi (HVC). Selain itu, perdagangan global diperburuk oleh kebijakan tarif AS sehingga membebani pertumbuhan ekonomi serta melemahkan permintaan komoditas energi. Hal tersebut berdampak pada harga komoditas batu bara diikuti penurunan permintaan global yang berdampak pada produk domestik bruto (PDB). Kebijakan tersebut mendorong investor untuk lebih bersikap konservatif terhadap prospek jangka pendek karena memperlambat perdagangan dan volatilitas yang tinggi. Selain pengaruh eksternal perusahaan, pengaruh internal pun dapat mempengaruhi penurunan pada harga saham dengan analisis kinerja keuangan melalui rasio keuangan yang menjadi acuan investor dalam menanamkan saham. Studi ini ditujukan untuk menganalisis pengaruh Struktur Aset, DAR dan CR terhadap Harga Saham pada perusahaan subsektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan metode deskriptif dan verifikatif serta regresi linear berganda dengan hasil uji t menyatakan DAR tidak memengaruhi harga saham sedangkan Struktur Aset dan CR memengaruhi harga saham. Hasil uji f menyatakan Struktur Aset, DAR dan CR memengaruhi bersamaan terhadap harga saham.

Kata kunci: Struktur Aset, DAR, CR, Harga Saham

1. Latar Belakang

Komoditas batu bara berperan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi domestik sebesar 97 miliar ton dengan 70 % Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) berasal dari batu bara [1]. Beberapa tahun terakhir Indonesia menghadapi tekanan yang meningkat karena pasar ekspor utama Tiongkok dan India beralih ke batu bara dengan nilai kalori yang lebih tinggi (HCV) dan meningkatkan produksi untuk memenuhi permintaan dalam negeri. Selain itu, perdagangan global yang diperburuk oleh kebijakan tarif AS membebani pertumbuhan ekonomi serta melemahkan permintaan komoditas energi [2]. Kebijakan tarif AS berdampak pada penurunan harga komoditas batu bara sehingga menurunnya permintaan global yang berdampak pada produk domestik bruto (PDB). Kebijakan tersebut berpengaruh pada sentimen investor domestik maupun global sehingga mengakibatkan investor bersikap *wait and see* terhadap prospek jangka pendek karena memperlambat perdagangan dan volatilitas yang tinggi [3]. Selain pengaruh eksternal, pengaruh internal dalam perusahaan pun dapat memengaruhi penurunan harga saham [4]. Harga saham dijadikan salah satu acuan guna mengetahui nilai perusahaan di pasar bursa. Sebelum hendak menanamkan modal di saham suatu perusahaan, biasanya para investor menerapkan analisis kinerja perusahaan menggunakan analisis kinerja keuangan melalui beberapa rasio keuangan [5]

Tabel 1. Data Perbandingan Struktur Aset, DAR, CR terhadap Harga Saham perusahaan subsektor batu bara

No	Emiten	Tahun	Struktur Aset (x)	DAR (x)	CR (x)	Harga Saham (Rp)
1	PTIS	2023	0.65	0.45	3.02	334
		2024	0.66	0.36	3.21	230
2	MBAP	2023	0.54	0.25	3.74	4,250
		2024	0.04	0.21	4.43	2,960
3	TPMA	2023	0.61	32.8	144.4	705
		2024	0.66	39.9	168.7	630

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

Berdasarkan tabel data perbandingan di atas, PT Indo Straits Tbk. (PTIS) mengalami penurunan harga saham sebesar Rp 104 diikuti dengan kenaikan Struktur Aset sebesar 0,01 kali. Kondisi tersebut irrelevan dengan pandangan bahwa perusahaan yang bertambah nilai struktur asetnya maka harga sahamnya semakin tinggi [6].

PT Mitrabara Adiperdana Tbk. (MBAP) menunjukkan penurunan DAR sebesar 0,04 kali bersamaan dengan penurunan harga saham sebesar Rp 1,290. Hal tersebut tidak sejalan dengan hasil studi yang mengatakan semakin besar DAR dapat menurunkan kepercayaan investor yang menyebabkan menurunnya harga saham [7].

Current ratio (CR) pada PT Trans Power Marine Tbk. (TPMA) mengalami kenaikan yang cukup signifikan sebesar 24,3 kali disertai dengan penurunan harga saham sebesar Rp 75. Namun hal tersebut tidak relevan dengan hasil studi yang mengatakan nilai CR yang tinggi, memberikan nilai yang tinggi juga pada penutupan harga saham [8].

2. Metode Penelitian

Studi ini menggunakan penerapan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan verifikatif. Sampel/populasi metode kuantitatif bersifat data statistik yang bertujuan untuk menguji dan mendeskripsikan hipotesis. Metode deskriptif dapat mengetahui bahwa nilai variabel bebas tidak memiliki keterkaitan antarvariabel. Pada metode verifikatif melakukan pembuktian hipotesis dengan diujinya keterkaitan antara variabel bebas dan variabel terikat [9].

2.1 Operasionalisasi Variabel

Tabel 2. Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Harga Saham (Y)	“Harga dari suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung atau jika pasar ditutup, maka harga pasar adalah harga penutupannya.” [10].	Harga Penutupan (<i>close price</i>)	Nominal
Struktur Aset (X1)	“Rasio mengukur efektifitas aset tetap yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan dengan kata lain mengukur seberapa besar aset tetap berkontribusi menciptakan penjualan.” [11].	$\text{Struktur Aset} = \frac{\text{Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
<i>Debt to Asset Ratio</i> (X2)	“Digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva.” [12].	$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
<i>Current Ratio</i> (X3)	“Rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau hutang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.” [12].	$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$	Rasio

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

2.1 Teknik Pengambilan Sampel

Purposive sampling digunakan dalam penelitian ini berdasarkan kriteria yang sudah dirumuskan terlebih dahulu sehingga memiliki relevansi dalam menilai hasil studi.

2.2 Populasi dan Sampel

Terdapat 10 sampel perusahaan sektor energi subsektor batu bara yang terdaftar di BEI dengan jangka waktu 2017-2024 yang ditujukan untuk menganalisis harga saham perusahaan pada periode tersebut.

Tabel 3. Kriteria Pengambilan Sampel

No	Kriteria Pemilihan Sampel	Jumlah
1	Perusahaan Subsektor Batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2024.	45
2	Perusahaan Subsektor Batu bara yang tidak menerbitkan laporan keuangan berturut-turut pada periode 2017-2024.	(24)
3	Perusahaan Subsektor Batu bara yang tidak mengalami penurunan harga saham pada periode 2017-2024.	(11)
4	Perusahaan Subsektor Batu bara yang menjadi sampel kriteria	10

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

Dari tabel kriteria di atas, dipilih 10 perusahaan dari 45 populasi yang dijadikan sampel perusahaan dengan objek penelitian:

Tabel 4. Objek Penelitian

No	Emiten	Nama Perusahaan
1	HRUM	PT Harum Energy Tbk
2	INDY	PT. Indika Energy Tbk
3	TOBA	PT. TBS Energi Utama Tbk
4	BIPI	PT Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk
5	MBAP	PT Mitrabara Adiperdana Tbk
6	TPMA	PT Trans Power Marine Tbk
7	SMMT	PT Golden Energy Tbk
8	PTIS	PT Indo Straits Tbk
9	GTBO	PT Garda Tujuh Buana Tbk
10	KKGI	PT. Resource Alam Indonesia Tbk

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

3 . Hasil dan Diskusi Hasil

3.1 Analisis Deskriptif

Tabel 5. *Output* Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ln(Harga Saham)	80	4.75	8.94	6.5311	1.04166
Struktur Aset	80	.01	.88	.2576	.26558
Debt to Asset Ratio	80	.09	.97	.4238	.22229
Current Ratio	80	.21	10.07	2.1961	1.74267
Valid N (listwise)	80				

Sumber: *Output* SPSS 26.0, 2025

Hasil analisis pada tabel 5 menunjukkan nilai rata-rata Struktur Aset sebesar 0,2576 yang berarti perusahaan memiliki nilai dibawah ambang batas minimum sehingga dapat dikatakan bahwa perusahaan batu bara memiliki nilai *tangbility* yang rendah. DAR memiliki nilai rata-rata sebesar 0,4238 di atas ambang batas yang berarti perusahaan dapat dikatakan sehat, sementara untuk CR dengan nilai rata-rata sebesar 2,1961 > standar CR 2 maka perusahaan dikategorikan bisa memenuhi hutang yang secepatnya harus dibayar kurang dari dua belas (12) bulan.

3.2 Analisis Verifikatif

Pengujian Asumsi Klasik

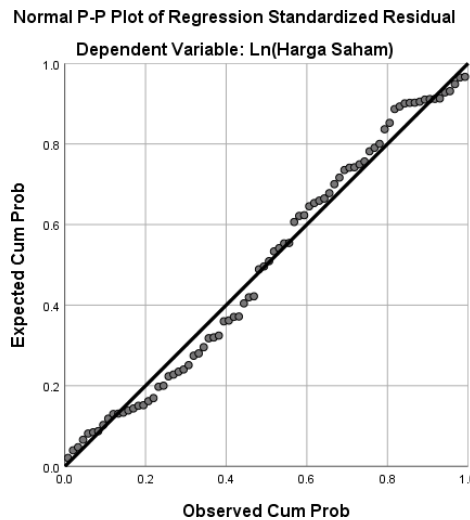
Uji Normalitas data

Tabel 6. *Output* Uji Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		80
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.97324623
Most Extreme Differences	Absolute	.079
	Positive	.068
	Negative	-.079
Test Statistic		.079
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber: *Output* SPSS 26.0, 2025

Hasil uji normalitas data tabel 6 menunjukkan bahwa output *One-Sample Kolmogorov Smirnov Test* terdistribusi normal pada nilai (Sig.) > 0,05 serta digambarkan melalui grafik dibawah ini:



Gambar 1. *Normal P-Plot Residual*
Sumber: *Output SPSS 26.0, data diolah 2025*

Bentuk pola di atas data menyebar di samping mengikuti arah garis diagonal sehingga di dapat kesimpulan bahwa data terdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

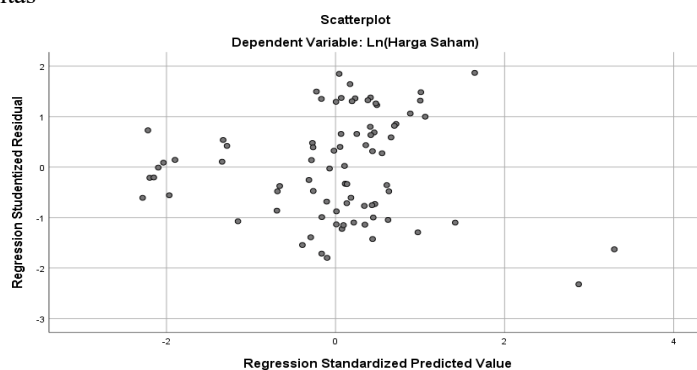
Tabel 7. *Output Uji Multikolinearitas*

Coefficients ^a								
	Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	6.304	.418		15.074	.000		
	Struktur Aset	-.975	.424	-.249	-2.301	.024	.983	1.017
	Debt to Asset Ratio	.328	.602	.070	.545	.587	.697	1.435
	Current Ratio	.154	.077	.258	2.001	.049	.690	1.449

Sumber: *Output SPSS 26.0, data diolah 2025*

Hasil Output data uji multikolinearitas ditunjukkan nilai VIF < 10 dengan tolerance > 0,10 sehingga dinyatakan bahwasanya memenuhi uji multikoleniaritas.

Uji Heterokedastisitas



Gambar 2. *Output Scatterplot*
Sumber: *Output SPSS 26.0, 2025*

Hasil grafik *scatterplot* di atas menunjukan penyebaran titik tersebar di sumbu Y kedua sisi angka 0 dan tidak menunjukkan indikasi pola tertentu yang menunjukkan bahwa sampel data bebas dari gejala heterokedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 8. *Output Uji Autokorelasi*

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.356 ^a	.127	.093	.99227	.486

Sumber: *Output SPSS 26.0, data diolah 2025*

Merujuk pada hasil output di atas, hasil uji autokorelasi D-W sebesar 0,486 pada kriteria $0 < 0,486 < 1,7104$ sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa sampel tidak terjadi autokorelasi positif.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 9. *Output* Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
1 (Constant)	6.304	.418		15.074	.000
Struktur Aset	-.975	.424	-.249	-2.301	.024
<i>Debt to Asset Ratio</i>	.328	.602	.070	.545	.587
<i>Current Ratio</i>	.154	.077	.258	2.001	.049

Sumber: *Output* SPSS 26.0, data diolah 2025

Dibawah ini merupakan output yang diaplikasikan dalam analisis regresi linear berganda.

$$Y = 6,304 - 0,975 (\text{Struktur Aset}) + 0,328 (\text{DAR}) + 0,154 (\text{CR})$$

Dengan rincian hasil output sebagai berikut:

1. Konstanta dengan nilai 6,304 menandakan bahwa variabel Struktur Aset, DAR, dan CR bernilai nol, maka harga saham bernilai 6,304.
2. Nilai koefisien Struktur Aset (X1) sebesar -0,975 dengan asumsi apabila Struktur Aset menunjukkan kenaikan sebesar satu satuan maka harga saham menurun sebesar 0,975.
3. Nilai koefisien DAR (X2) sebesar 0,328 dengan asumsi jika DAR menunjukkan kenaikan sebesar satu satuan maka harga saham mengalami kenaikan sebesar 0,328.
4. Nilai koefisien CR (X3) sebesar 0,154 dengan asumsi apabila CR menunjukkan kenaikan sebesar satu satuan maka harga saham mengalami kenaikan sebesar 0,154.

Pengujian Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 10. *Output* Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.356 ^a	.127	.093	.99227

Sumber: *Output* SPSS 26.0, data diolah 2025

Hasil output uji koefisien determinasi pada tabel 10 diperoleh bahwa variabel terikat secara bersamaan memengaruhi harga saham sebesar 98,4% berada pada interval 81% – 100% yang menunjukkan pengaruh variabel sangat tinggi.

3.3 Pengujian Hipotesis

Hasil Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Tabel 11. *Output* Hipotesis Uji t

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
1 (Constant)	6.304	.418		15.074	.000
Struktur Aset	-.975	.424	-.249	-2.301	.024
<i>Debt to Asset Ratio</i>	.328	.602	.070	.545	.587
<i>Current Ratio</i>	.154	.077	.258	2.001	.049

Sumber: *Output* SPSS 26.0, data diolah 2025

Berdasarkan tabel uji t didapat hipotesis sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis, nilai t_{hitung} Struktur Aset sebesar -2,301 melebihi t_{tabel} sebesar 1,991 dengan sig $0,02 < 0,05$. Sehingga diperoleh keputusan bahwa Struktur Aset berpengaruh negatif signifikan terhadap Harga Saham.
2. Diperoleh hasil nilai DAR dengan t_{hitung} 0,545 lebih rendah dari t_{tabel} sebesar 1,991 dengan sig $0,58 > 0,05$. Sehingga menghasilkan simpulan DAR tidak memengaruhi harga saham.
3. Diperoleh hasil nilai CR dengan nilai t_{hitung} 2,001 dengan sig $0,04 < 0,05$ dan t_{tabel} 1,991. Kesimpulan menunjukkan bahwasanya CR mempengaruhi harga saham.

Uji Hipotesis Simultan (Uji f)

Tabel 12. *Output* Hipotesis Uji f

ANOVA ^a						
	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	10.890	3	3.630	3.687	.016 ^b
	Residual	74.829	76	.985		
	Total	85.719	79			

Sumber: *Output* SPSS 26.0, data diolah 2025

Berdasarkan hasil uji-f diketahui nilai f_{hitung} sebesar 3,687 dengan p-value (sig) 0,16 dan f_{tabel} sebesar 2,72 dikarenakan $3,687 > 2,72$ ($f_{hitung} > f_{tabel}$) maka ditarik kesimpulan bahwa Struktur Aset, DAR dan CR berpengaruh signifikan bersamaan terhadap harga saham.

Diskusi

1. Pengaruh Struktur Aset terhadap Harga Saham
Diperoleh hasil bahwa Struktur Aset berpengaruh signifikan terhadap Harga saham ditunjukkan nilai t_{hitung} -2,301 melebihi t_{tabel} dan nilai sig lebih rendah dari 0,05. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian yang menyimpulkan jika struktur aset berpengaruh terhadap harga saham [13], tetapi berlawanan dengan penemuan lain yang mengatakan struktur aset tidak memiliki dampak pada harga saham [14].
2. Pengaruh DAR terhadap Harga Saham
Hasil menunjukkan bahwa DAR tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham ditunjukkan dengan nilai t_{hitung} 0,545 lebih rendah dari t_{tabel} dengan nilai sig melebihi 0,05. Maka hasil tersebut sejalan dengan temuan bahwa DAR mempengaruhi harga saham [15], namun bertolak belakang dengan penelitian lain yang mengatakan sebaliknya [16].
3. Pengaruh CR terhadap Harga Saham
Temuan pada CR berpengaruh positif signifikan dengan nilai t_{hitung} 2,001 melebihi t_{tabel} dan nilai sig dibawah 0,05. Hasil tersebut selaras dengan penelitian bahwa CR memengaruhi harga saham [17], namun bertolak belakang dengan penemuan lain yang mengatakan sebaliknya [18].
4. Pengaruh Struktur Aset, DAR, CR terhadap Harga Saham
Penelitian ini ditunjukkan dengan Struktur Aset, DAR, CR berpengaruh signifikan secara bersamaan terhadap Harga Saham dengan nilai f_{hitung} 3,687 melebihi nilai f_{tabel} dan nilai sig tidak melebihi 0,05. Dengan demikian disimpulkan faktor internal memengaruhi penurunan harga saham [4].

4 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian serta pembahasan diperoleh simpulan bahwa Struktur Aset, DAR dan CR memengaruhi bersamaan harga saham pada perusahaan subsektor batu bara yang tercatat di BEI dengan tingkat R^2 sebesar 98,4%. Output uji parsial diperoleh hasil bahwa variabel Struktur Aset dan CR memengaruhi secara signifikan terhadap Harga Saham, sementara DAR tidak terbukti mempengaruhi Harga Saham. Dengan adanya keterbatasan pada sampel dan variabel yang diteliti, peneliti mengharapkan pada peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian dengan variabel yang berbeda, memperbarui rentang waktu pengamatan serta memperluas sampel penelitian.

Referensi

1. APBI-ICMA (2025). Website: <https://apbi-icma.org/id/media-article/batubara-penting-bagi-pertumbuhan-ekonomi-nasional>, diakses November 2025.
2. Asian News Network (2025). Website: <https://asianews.network/indonesian-exporters-grapple-with-global-shift-to-higher-grade-coal/>, diakses November 2025.
3. Universitas Gajah Mada (2025). Website: <https://ugm.ac.id/id/berita/tren-phk-mulai-turun-pakar-ugm-soroti-dampak-kebijakan-menteri-keuangan/>, diakses November 2025.
4. Ashari, N. (2025). Pengaruh Roa Dan Roe Terhadap Harga Saham Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Intervening. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(2), 6612–6619. <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i2.1662>
5. Apriani, V., & Situngkir, T. L. (2021). Pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham. *Akuntabel*, 18(4), 762–769. <https://doi.org/10.30872/jakt.v18i4.9955>
6. Rivandi, M., & Lasmidar, L. (2021). Pengaruh Struktur Aktiva dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Scholastic*, 5(1), 116–129. <https://doi.org/10.36057/jips.v5i1.457>
7. Sakinah, A. A., Muniarty, P., & Munandar, A. (2025). Pengaruh Debt to Asset Ratio Dan Long Term Debt to Equity Ratio Terhadap Harga Saham Pada PT. Merck Indonesia, Tbk. *Jurnal Publikasi Ekonomi dan Akuntansi*, 5(1), 164–175. <https://doi.org/10.51903/jupea.v5i1.4747>
8. Aprilliani, P., Sudaryo, Y., Mubarak, D. A. Z., Herlina, L., & Suryaningprang, A. (2024). Pengaruh Current Ratio (CR) Return On Equity (ROE) Dan Price Earning Ratio (PER) Terhadap Harga Saham Pada PT Alam Sutera Tbk Periode 2013 – 2022. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi)*, 10(2), 1474–1484. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v10i2.2370>
9. Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

10. Azis, M. (2018). *Manajemen Investasi Fundamental, Teknikal, Perilaku Investor dan Return Saham*. Yogyakarta: Deepublish.
11. Hery. (2018). *Analisa Laporan Keuangan, Integrated and Comprehensive Edition*. Jakarta: Grasindo.
12. Kasmir. (2023). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Grafindo Persada.
13. Madya, E., & Fajriah, Y. (2021). Pengaruh Struktur Aktiva dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, 14(1), 231–243. <https://doi.org/10.51903/kompak.v14i1.260>
14. Alydiya, S. A., & Berliani, K. (2025). Pengaruh Struktur Aset, ROA, CR dan Debt to Equity Ratio terhadap Harga Saham. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(3), 682–689. <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i3.2113>
15. Suhendra, S., Suryaningprang, A., Herlinawati, E., & Supiyadi, D. (2025). Pengaruh Current Ratio, Debt to Assets Ratio, dan Total Assests Turn Over Terhadap Harga Saham Pada PT Indofarma Tbk Periode 2015-2024. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(2), 6637–6643. <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i2.1750>
16. Pane, J. K. B., Meliyani, M., Pandia, D. T. B., Sihombing, S. W., & Herosian, M. Y. (2021). Pengaruh Dar, Roa, Cr Terhadap Harga Saham Di Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bei Periode 2015-2019. *Ecobisma (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen)*, 8(2), 35–45. <https://doi.org/10.36987/ecobi.v8i2.2076>
17. Aisyah, S. N., & Kusumawardani, A. (2024). Pengaruh Current Ratio, Sales Growth, Net Profit Margin dan Firm Size. Terhadap Harga Saham: pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2022. *Economic Reviews Journal*, 3 (2), 1410 – 1425. <https://doi.org/10.56709/mrj.v3i2.475>
18. Nababan, P. S., Herlina, L., Kusumawardani, A., & Nugroho, I. W. (2024). Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Harga Saham PT Unilever Indonesia Tbk pada Tahun 2010-2023. *Jurnal Ilmu Sosial, Manajemen, Akuntansi dan Bisnis*, 5(3), 539–549. <https://doi.org/10.47747/jismab.v5i3.1938>